

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI
DI KLINIK MARI SEMBUH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Hisbullah Al Khumaidi

KP.18.01.288

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022

SKRIPSI

Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan
Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi
Di Klinik Mari Sembuh

Oleh

Hisbullah Al Khumaidi
KP. 18. 01. 288

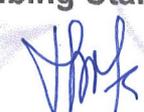
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 03 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Tulus Tri Prasetyo, S.Kep.,Ns., MBA

Pembimbing Utama/Penguji I


Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Pendamping/Penguji II


Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Ketua Program Studi Keperawatan dan Ners


Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Hisbullah Al Khumaidi
Nomor Induk Mahasiswa : KP.18.01.288
Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Mari Sembuh.

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan izasah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 09.08.2022

Mengetahui
Pembimbing Utama/Penguji I



Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Yang Menyatakan



Hisbullah Al Khumaidi

Panitia Skripsi Ilmu Keperawatan Dan Ners 2021/2022

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah 2:286).

“Pergilah (Merantaulah) dengan penuh keyakinan, niscaya akan engkau temui lima kegunaan, yaitu Ilmu pengetahuan, Adab, Pendapatan, Menghilangkan kesedihan, mengagungkkan jiwa (Persahabatan).”

-Imam Syafi'i.

“Jika Kamu tak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi'i.

“Jangan takut mengambil RISIKO, jika berhasil akan bahagia jika gagal akan lebih bijaksana”

-Nasiatul Aisyah Salim.

“Jika seseorang menawarkan mu suatu kesempatan yang bagus tapi kamu tidak yakin mampu, terima saja tawarannya dan belajar cara melakukannya sambil jalan. Karena memang tidak semua hal kamu tahu tapi semua hal bisa kamu pelajari”

-Nasiatul Aisyah Salim.

“Aku tidak khawatir akan jadi apa aku dimasa depan nanti, apa aku akan berhasil atau gagal, tapi satu hal yang pasti apa yang aku lakukan sekarang akan membentukku dimasa depan nanti”

-Naruto Uzumaki.

PERSEMBAHAN

Seiring dengan doa dan puji syukur aku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Allah ﷻ, Rabb yang selalu memberikan kemudahan disetiap langkah, pemberi petunjuk, dan pembuka pintu kesabaran. Salam serta sholawat kepada Nabi Muhammad ﷺ.
2. Ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak pelajaran dan motivasi. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, mungkin saya bukanlah apa-apa saat ini. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Walaupun rasanya terlalu cepat untuk mengucapkan terima kasih kepada kalian.
3. Bapak/Ibu Dosen, kini mahasiswamu telah genap menjadi sarjana. Tentu ada banyak kejutan hidup yang menantiku di depan sana. Seluruh bekal ilmu yang pernah kau bagikan semoga menjadi modal untuk menjawab tantangan di masa mendatang. Untuk semua kemarahan, kritikan, dan tuntutan yang diberikan, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan juga selalu menyertaimu.

**PEGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI
DI KLINIK MARI SEMBUH**

Hisbullah Al Khumaidi¹, Yuli Ernawati², Muriyani³

INTISARI

Latar belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Hipertensi merupakan peningkatan TD yang melebihi tekanan darah normal, sistol ≥ 140 mmHg dan diastol ≥ 90 mmHg. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi meliputi obat-obatan seperti Diuretik, ACEI, CCB dll, sedangkan nonfarmakologi meliputi terapi refleksi, meditasi, akupunktur dan bekam basah. Bekam merupakan salah satu terapi komplementer yang digunakan untuk penanganan penyakit, dimana teknik pengobatannya menggunakan sarana gelas, tabung atau bambu yang ditelungkupkan di kulit dengan tujuan penarikan Qi/energi dan xue/darah.

Tujuan penelitian: Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

Metode penelitian: Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *one group pre test post test design*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 responden, pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Mari Sembuh di Kecamatan Ngaglik, Sleman Yogyakarta dengan 1 kali intervensi bekam basah.

Hasil: Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *t test* dan *wilcoxon*. Dari hasil uji didapatkan p value TD Sistol pre dan post =0,000 dan p value TD Diastol pre dan post =0,001.

Kesimpulan: dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi baik tekanan darah sistolik maupun diastolik.

Kata kunci: Hipertensi, Bekam Basah, Tekanan Darah

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**EFFECT OF WET CUPPING THERAPY ON BLOOD PRESSURE
REDUCTION IN HYPERTENSION SUFFERERS AT
THE MARI SEMBUH CLINIC**

Hisbullah Al Khumaidi¹, Yuli Ernawati², Muriyani³

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the non-communicable diseases that is the leading cause of death in the world. Hypertension is an increase in TD that exceeds normal blood pressure, systole (140 mmHg and diastole (90 mmHg. Treatment of hypertension can be done in two ways, namely pharmacological and nonpharmacological therapy. Pharmacology includes drugs such as Diuretics, ACEI, CCB etc., while nonpharmacology includes reflection therapy, meditation, acupuncture and wet cupping. Cupping is one of the complementary therapies used for disease management, where the treatment technique uses glass, tubes or bamboo that are bent on the skin with the aim of withdrawing Qi / energy and xue / blood.

Research objectives: This study was to determine the effect of wet cupping therapy on blood pressure reduction in hypertensive patients

Research method: The research design used in this study was a quition of experimentation and one group pre test post test design. The number of samples used was 15 respondents, data collection was carried out using purposive sampling techniques. This research was conducted at the Mari Sembuh Clinic in Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta with 1 wet cupping intervention.

Result: The statistical test carried out is to use the t test and wilcoxon. From the test results, p values of TD Sistol pre and post = 0.000 and p values of TD Diastol pre and post = 0.001 were obtained. Conclusion: from this study shows that there is an effect of wet cupping therapy on reducing blood pressure in people with hypertension in Ngaglik kec.

Conclusion: from this study shows there is an effect of wet cupping therapy on the decrease in blood pressure in people with hypertension both systolic and diastolic blood pressure.

Keywords: Hypertension, Wet Cupping, Blood Pressure

¹Students of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sebagai hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Mari Sembuh” Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes. Selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.M.Kep selaku ketua Prodi Keperawatan S1 dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga Proposal ini dapat diselesaikan.
3. Doni Setiyawan, S.Kep.,Ns.M.Kep selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Pembimbing II Penganti dari Pak Doni Setiyawan, S.Kep.,Ns.M.Kep yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak/ Ibu Dosen Pengajar pada STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya demi memperluas wawasan terhadap dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin Ilmu Keperawatan pada khususnya.
6. Nasiatul Aisyah Salim yang selama ini telah mendampingi penulis selama menjalankan proses perkuliahan dan membantu untuk penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam bidang administrasi.
8. Orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang selama ini.
9. Saudari-saudariku yang ikut membantu segala kelancaran dalam penulisan Skripsi ini.
10. Semua teman-temanku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta,.....2022

Hisbullah Al Khumaidi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup.....	8
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Hipertensi	13

a. Definisi Hipertensi.....	13
b. Klasifikasi Hipertensi.....	14
c. Patofisiologi.....	15
d. Faktor-Faktor Risiko Hipertensi.....	17
e. Manifestasi Klinis	22
f. Komplikasi Hipertensi.....	23
g. Pengobatan Hipertensi	25
h. Regulasi Pengaturan Tekanan Darah Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang	27
A. Bekam.....	34
a. Definisi Bekam.....	34
b. Jenis Bekam	36
c. Mekanisme Kerja bekam.....	38
d. Fungsi dan Manfaat Bekam	41
e. Alat-alat Bekam	43
f. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Bekam	43
g. Titik-titik Bekam	44
h. Mekanisme Kerja Bekam	46
i. Mekanisme Bekam Terhadap Penurunan Tekanan darah pada Hipertensi.	58
B. Kerangka Teori.....	62
C. Kerangka Konsep	63
D. Hipotesis.....	64
BAB III.....	65
METODE PENELITIAN	65
A. Rancangan Penelitian	65
B. Waktu dan Tempat Penelitian	66
C. Populasi dan Sampel	67
1. Populasi.....	67
2. Sampel	67

D. Variabel Penelitian	69
E. Definisi Operasional	70
F. Alat / <i>instrument</i> Penelitian	75
G. Kalibrasi Alat.....	75
H. Analisis Data.....	76
1. Analisis Univariat	76
2. Analisis Bivariat.....	77
3. Tahapan Pengolahan Data	78
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	79
J. Etika Penelitian.....	81
BAB IV	83
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	83
2. Hasil Analisa Univariat	84
3. Hasil Analisa Bivariat	87
B. Pembahasan.....	89
1. Gambaran Tekanan Darah Sebelum Bekam.....	89
2. Gambaran Tekanan Darah Setelah Bekam.....	95
3. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Pre dan Post Intervensi.	99
BAB V	107
KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keaslian Penelitian	10
Tabel 2 Klasifikasi Hipertensi	15
Tabel 4 Rancangan Penelitian	27
Tabel 3 Definisi Operasional	72
Tabel 5 Hasil Analisa Univariat	84
Tabel 6 Hasil Analisa Bivariat	87
Tabel 7 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	117
Lampiran 2 Lembar Penilaian	118
Lampiran 2. Standar Operasional Prosedur (Sop) Bekam	119
Lampiran 3. (SOP) Pemeriksaan Tekanan Darah	123
Lampiran 4. Protokol Penelitian	125
Lampiran 5. Surat Persetujuan	126
Lampiran 6. Surat Studi Pendahuluan	127
Lampiran 7. Pengantar Penelitian.....	128
Lampiran 8. Surat Persetujuan Menjadi Asisten	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Hipertensi adalah kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal atau tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Kemenkes.RI, 2014).

World Health Organization (WHO) pada tahun (2015) menjelaskan bahwa sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Prevalensi hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat, diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Sedangkan di Asia Tenggara prevalensi hipertensi mencapai 36% (WHO 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan prevalensi hipertensi cukup tinggi, menurut data Riskesdas tahun (2018) prevalensi hipertensi 34,11% dengan kasus tertinggi di Kalimantan selatan sebesar 44,13%, terendah di Papua sebesar

22,22% sedangkan untuk D.I. Yogyakarta menempati urutan ke 12 tertinggi sebesar 32,86% (Risksdas, 2018).

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi D.I.Y tahun 2020, prevalensi hipertensi tertinggi ada di kabupaten Sleman dengan jumlah kasus 53.183, kedua Kab bantul dengan jumlah kasus 33.876, ketiga Kab Gunung Kidul dengan jumlah kasus 33.143, keempat Kab Yogyakarta dengan jumlah kasus 23.032, dan terakhir Kab Kulon Progo dengan jumlah kasus 2.977. Kecamatan ngaglik merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kab Sleman. Menurut data dari wilayah kerja puskesmas Ngaglik 1 tahun 2020 didapatkan data bahwa prevalensi hipertensi di Kecamatan Ngaglik sebesar 4.128 kasus (Profil Kes Kab Sleman 2021). Dari data kasus hipertensi di kabupaten Sleman maka peneliti akan melakukan penelitian di Klinik Mari Sembuh yang berada di Kecamatan Ngaglik. Peneliti memilih penelitian di Klinik Mari Sembuh di Kec Ngaglik, dengan alasan di wilayah puskesmas ngaglik hanya ada 1 tempat praktik mandiri Komplementer yang melayani perawatan pasien hipertensi dengan komplementer terapi bekam.

Hipertensi apabila tidak dikelola dengan baik, akan meningkatkan risiko terjadinya kerusakan organ-organ penting dalam tubuh seperti gagal jantung, gagal ginjal atau bahkan kematian. Dalam Pengobatannya hipertensi dapat dikelompokkan dalam terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi menggunakan

obat atau senyawa yang dalam kerjanya mempengaruhi tekanan darah. Pengobatan farmakologi yang biasa diresepkan oleh dokter untuk mengontrol hipertensi adalah *ACE inhibitor, Beta-bloker, Calcium Chanel Bloker, Direct renin inhibitor, Diuretik, Vasodilator* (Triyanto, 2014).

Mengonsumsi obat antihipertensi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya *Drug Related Problems*. *Drug Related Problems* adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan. Dimana kemungkinan terjadinya interaksi obat, alergi terhadap obat yang diresepkan serta dapat menimbulkan efek samping obat yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada beberapa organ tertentu seperti Ginjal, hati, dan gangguan gastrointestinal (Ainurrafik dkk 2019). Sedangkan terapi nonfarmakologi merupakan terapi tanpa penggunaan obat dalam proses terapinya. perawatan nonfarmakologi dalam menurunkan tekanan darah tinggi meliputi terapi pijat, terapi refleksi, meditasi (Sardaniah, 2020). Menurut (Weih, 2007 dalam Triyanto, 2014) mengatakan penggunaan akupuntur dengan metode *Kiiko Matsumoto* telah dilaporkan secara nyata menunjukkan efektifitas terhadap penurunan tekanan darah. Kemudian menurut Sharaf (2012), terapi bekam juga bisa digunakan untuk pengobatan penyakit hipertensi.

Bekam merupakan salah satu terapi komplementar yang dalam teknik pengobatannya menggunakan sarana gelas, tabung, atau bambu

yang prosesnya diawali dengan melakukan pengekupan pada titik bekam, sehingga menimbulkan bendungan lokal di permukaan kulit. Pada teknik bekam basah, setelah terjadi bendungan lokal, prosesnya dilanjutkan dengan penyayatan permukaan kulit memakai pisau bedah atau penusukan jarum bekam agar darah kotor bisa dikeluarkan (Risniati dkk, 2019).

Menurut Nuridah dan Yodang (2021) mengatakan bahwa manfaat bekam pada penderita hipertensi dapat menurunkan sistem saraf simpatis dan membantu pengontrolan kadar hormon aldosteron di sistem saraf. Kemudian, hal tersebut merangsang sekresi enzim yang bertindak sebagai sistem angiotensin renin yang dapat menurunkan volume darah, dan mengeluarkan *Nitric Oxide* yang berperan dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga penurunan tekanan darah dapat terjadi. Selain itu, bekam juga bersifat sebagai terapi preventif dari kejadian hipertensi, sehingga sangat dianjurkan sebagai salah satu terapi komplementer untuk pencegahan dan Pengobatan hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safrianda dkk (2015) menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan pada tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam basah di Rumah terapi Thimbbun Nabawy Pontianak. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sardaniah dkk, (2020) didapatkan bahwa ditemukan ada perubahan pada tekanan darah yaitu terjadi penurunan tekanan darah sistol dan

diastol. Berdasarkan penelitian Rahmadhani (2021) juga mengatakan bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diberikan terapi bekam basah.

Penelitian yang dilakukan oleh Asis dkk, (2021) mengatakan bahwa ada pengaruh terapi bekam basah pada klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tanjongnge Kab Soppeng. Penelitian yang dilakukan oleh Asis dkk, (2021) tersebut dilakukan intervensi bekam sebanyak satu kali dan pengukuran tekanan darah dilakukan pre intervensi kemudian pengukuran post-nya dilakukan 7 hari setelah intervensi sehingga sulit untuk menentukan apakah tekanan darah pasien tersebut turun akibat intervensi bekam yang diberikan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini untuk mengurangi bias tersebut akan dilakukan pengukuran tekanan darah yang berulang sebelum dan sesudah bekam sehingga dapat mengontrol apakah penurunan tekanan darah tersebut akibat intervensi yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 03 november 2021, didapatkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 724 orang yang datang berbekam di Klinik Mari Sembuh. Mereka terdiri dari laki-laki sebanyak 268 Orang dan perempuan 456 Orang dan pasien yang datang berbekam karena hipertensi sebanyak 241 orang, sedangkan pada bulan januari sampai bulan Oktober 2021 terdapat 990 Pasien yang datang berbekam. laki-laki sebanyak 380

dan perempuan sebanyak 610 orang dan pasien yang berbekam karena hipertensi sebanyak 330 orang. Pasien yang datang berobat karena hipertensi mulai dari rentang usia antara 40-65 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penterapis, mereka mengatakan Pasien yang datang berbekam karena hipertensi sering mengonsumsi obat untuk menurunkan tekanan darahnya dan obat yang biasa diminum adalah Amlodipine. Selain melakukan bekam pasien juga melakukan terapi Akupunktur. Pasien memilih terapi bekam karena pasien merasa lelah dan juga takut minum obat serta malas untuk bolak balik Rumah sakit. Penterapis juga mengatakan bahwa pasien yang berbekam kadang tidak rutin, pasien datang berbekam kadang 1 atau 2 bulan sekali karena pasien mengatakan sibuk. Setelah di terapi bekam pasien selalu merasa nyaman, letihnya berkurang, badan lebih segar, dan tidur lebih nyenyak.

Penelitian ini penting dilakukan dengan mengetahui terapi bekam bisa menjadi salah satu terapi pendamping untuk menurunkan tekanan darah, pasien hipertensi dapat mengurangi dalam mengonsumsi obat, menurut Triyanto, (2014) mengatakan bahwa tidak bisa dipungkiri obat-obatan merupakan jenis racun dalam batas tertentu yang bisa merugikan dan berdampak negatif terhadap tubuh bila digunakan dalam waktu yang lama. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Mari Sembuh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Mari Sembuh.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah terapi bekam basah di Klinik Mari Sembuh.
- b. Mengetahui perbedaan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi setelah dilakukan terapi bekam basah pada pasien perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

sebagai dasar informasi ilmiah tentang pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Mari Sembuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga memperkenalkan terapi bekam basah bahwa terapi ini dapat dijadikan sebagai terapi tambahan untuk penyakit hipertensi.

b. STIKES Wira Husada Yogyakarta

Mengenalkan terapi Komplementer bagi mahasiswa Kesehatan STIKES Wira Husada Yogyakarta bahwa selain terapi obat pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi Komplementer. Serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya.

c. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan masukan bagi pelayanan keperawatan sebagai salah satu terapi alternatif dalam pengobatan hipertensi, untuk meminimalisasikan penggunaan obat-obat kimia.

E. Ruang Lingkup

1. Mata Kuliah

Ruang lingkup pada materi penelitian ini masuk ke lingkup Keperawatan Medikal Bedah dan Terapi Komplementer.

2. Responden

Responden penelitian ini adalah Pasien Umur 40-65 tahun yang mengalami hipertensi yang datang berobat di Klinik Mari Sembuh

3. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Klinik Mari Sembuh di Kec Ngaglik Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan pada bulan September 2021 – Juni 2022.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Alkausar Samsi, Asis., Fadli dan Ishak Kenre (2021).	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah pada pasien Hipertensi	Penelitian kuantitatif, dari rancangan yang digunakan adalah <i>quasi experiment dengan desain "Pre Post test design"</i> tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Consecutive sampling</i> , jumlah sampel 10 responden. Adapun uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji	Penelitian ini didapatkan hasil bahwa bekam berpengaruh terhadap tekanan darah sistole pada penderita Hipertensi sedangkan pada tekanan diastole tidak ada perbedaan antara tekanan darah diastolik pada penderita Hipertensi.	Persamaan pada variabel yang diteliti yaitu bekam dan tekanan darah.	Perbedaan pada pupulasi sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, jumlah responden dan uji statistik,

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			t-dependent (paired test).			
2	Nuridah dan Yodang (2021).	Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.	Penelitian ini merupakan <i>quasi experiment</i> dengan menggunakan Pendekatan <i>Pre dan Posttests with control group design</i> . Jumlah responden 40 sampel, yang terdiri dari 20 kelompok kontrol dan 20 kelompok intervensi. Kriteria sampel adalah pasien yang menderita Pre hipertensi sampai pada hipertensi tingkat II. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji <i>friedman test</i> .	Terdapat perbedaan tekanan darah pada pasien Hipertensi setelah dilakukan pembekaman.	Persamaan pada Variabel yang diteliti yaitu bekam basah dan tekanan darah.	Perbedaan pada pupulasi sampel, lokasi penelitian. Jumlah sampel, teknik pengambilan sampel dan uji statistik.
3	Rahmadh ani, D.Y	Pengaruh Terapi	Penelitian ini merupakan penelitian Pre Experimental	Terdapat penurunan tekanan darah setelah	Persamaan pada variabel	Perbedaan pada pupulasi

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(2021).	Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan darah pada pasien hipertensi.	Design “ <i>Two Group Pre and Post Test Design</i> . Sampel pada penelitian ini sebagian dari jumlah populasi yang tersedia sebanyak 20 orang penderita hipertensi dengan 10 orang responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik <i>Purposive sampling</i> kemudian data digunakan <i>uji-t test</i> dan data di analisis dengan menggunakan analisis bivariat dan univariat.	dilakukan terapi bekam.	yang diteliti yaitu bekam basah dan tekanan darah	sampel, lokasi penelitian, rancangan penelitian, jumlah sampel, dan uji statistik.	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tentang pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Mari Sembuh yang berdasarkan uraian pembahasan penelitian, maka mendapatkan beberapa kesimpulan:

1. Ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan intervensi bekam basah.
2. Setelah dilakukan terapi bekam basah terhadap pasien hipertensi didapatkan bahwa sebagian besar tekanan darah pasien mengalami penurunan baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran untuk pengembang penelitian dari hasil yang didapatkan tentang pemberian terapi bekam terhadap pasien hipertensi.

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pendamping pengobatan medis pada asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit hipertensi.

2. Bagi STIKES Wira Husada

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perkuliahan pada mata kuliah keperawatan Komplementer bahwasanya masih banyak lagi manfaat yang bisa didapatkan pada terapi bekam jadi mahasiswa bisa mempelajari cara melakukan pengobatan terapi bekam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar dapat lebih membuktikan terapi bekam dengan lebih banyak memberikan intervensi, dan jumlah responden yang lebih banyak serta teknik penelitian yang lebih baik. Penelitian bekam ini masih bisa diperluas lagi tentang manfaatnya bekam basah untuk pengobatan penyakit lainnya seperti kolestrol, asam urat dll.

4. Pelayanan Kesehatan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pada asuhan keperawatan pada masalah penyakit hipertensi. Penelitian ini bisa dijadikan pengobatan alternatif atau pendamping pasien hipertensi untuk meminimalisasikan penggunaan obat-obat kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaronson, P.I dan Ward J.P.T (2010). *At a Clance Sistem Kardiovaskular*. Jakarta : Erlangga.
- Abidin, Z (2019). Buku Ajar Keperawatan Komplementer “ Terapi Komplementer Solusi Cerdas Optimalkan Kesehatan. https://www.researchgate.net/publication/340929734_Buku_Ajar_Keperawatan_Komplementer_Terapi_Komplementer_Solusi_Cerdas_Optimalkan_Kesehatan. Diakses 30 januari 2022.
- Adam, L (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia (*Determinants Of Hypertension In Elderly*). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/2558/1535>. Diakses pada 01 Juni 2022.
- Ainurrafiq., Risnah, dan Ahar, M.U (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/806/524>. Diakses pada 17 oktober 2021.
- Al-Bedah, A.M.N., Elsubai, I.S., Qureshi, N.A., Aboushanab, T.S., Ali, G.I.M., El-Olemy, A.T., Khalil, A.H., Khalil, M.K.M., Alqaed, M.S (2019). The medical perspective of cupping therapy: Effects and mechanisms of action. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2225411018300191>. Diakses 20 Desember 2021. Diakses pada 20 Desember 2021.
- Aleyeidi, N.A., Aseri, K. S., Matboulis, S.M., Sulaimani, A.A., dan Kobeisy, S.A. (2015). <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2095496415601972>. Diakses pada 05 desember 2021.
- Alfian, M.R (2016). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam Abu Zaki Mubarak. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30634/1/MUHAMMAD%20ALFIAN%20RAHMAN-FKIK.pdf>. Diakses pada 16 November 2021.
- Asis, A.S., Fadli dan Kenre, I. (2021) Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/article/view/225/167>. Diakses pada 11 November 2021.

- Black, J.M., dan Hawks, J.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah manajemen Klinis untuk hasil yang diharapkan* edisi 8 buku 2. Singapura : Elsilver.
- Dinas Kesehatan Kabupaten sleman, (2021). *Narasi Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*.
- El Sayed, SM., Mahmoud, HS dan Nabo MMH (2013). Methods of Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): In Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. https://www.researchgate.net/publication/269551931_Methods_of_Wet_Cupping_Therapy_Al_Hijamah_In_Light_of_Modern_Medicine_and_Prophetic_Medicine. Diakses pada 06 november 2021.
- Fajrin, H.R., Wujaya, N.H., dan Kartika,W. (2019). Pengabdian masyarakat pengabdian pelayanan kesehatan melalui standarisasi peralatan kesehatan di puskesmas banguntapan II Yogyakarta.
- Fatonah, S., Rihiantoro, T., dan Astuti T (2015). Pengaruh terapi bekam Terhadap tekanan darah penderita hipertensi. <https://ejurnal.poltekk.es-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/519>. Diakses pada minggu 17 oktober 2021.
- Griadhi, I.P.A (2016). Sistem Kardiovaskuler. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/c74dcbefb92c3d50bc90736d17bcea57.pdf. Diakses pada 15 februari 2022.
- Haryuni, S (2017). Mean Arterial Pressure (Map) Berhubungan Dengan Kejadian Mortalitas Pada Pasien Stroke Perdarahan Intracerebral. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/397/395>. Diakses pada 06 januari 2022.
- Hasanah, M., Widodo, D, dan Widiani, E (2016). Hubungan Obesitas Dengan Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah RW 13 Dusun Mojosari Desa Ngenep Kecamatan Karangploso. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/421/339>. Diakses pada 29 januari 2022.
- Heather, M., Vandoni, M., Barbieri, D. G., Codrons, E dan Ugargol, V (2013). Cardiovascular and Respiratory Effect of Yogic Slow Breathing in the Yoga Beginner: What Is the Best Approach?. <https://www.hindawi.com/journals/ecam/2013/743504/>. Diakses pada 29 januari 2022.

- Indra, E.N (2009). Pengaturan Tekanan Darah Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang. <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/view/4677/4025>. Diakses 01 februari 2022.
- JNC VIII, (2014). Mengenal klasifikasi hipertensi menurut JNC 8 dan Faktor Risikonya. <https://www.sehatq.com/artikel/seperti-ini-klasifikasi-hipertensi-menurut-jnc-8-beserta-faktor-risikonya>. di upload 06 sep 2020 dan diakses pada tanggal 25 oktober 2021.
- Kadir, A (2016). Hubungan Patofisiologi Hiperetensi dan Hipertensi Renal. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/jikw/article/download/2/2>. Diakses 01 Februari 2022.
- Kemenkes, (2018). Laporan Provinsi DI Yogyakarta Riskesdas 2018. <https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/>. Diakses pada tanggal 26 oktober 2021.
- Kemenkes, RI (2014). Hipertensi , Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. <http://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah>. Diakses pada 03 oktober 2021.
- Kristanti, H (2013). *Mencegah dan Mengobati 11 Penyakit Kronis*. Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., Ginjar, E (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. <https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/4450/3514>. Diakses pada 11 juni 2022.
- Lauche, R., Cramer, H., Hohmann., Choi, K.E., Rampp, T., Saha, F.J., Musial, F., Langhorst, J and Dobos, G (2012). The Effect of Traditional Cupping on Pain and Mechanical Thresholds in Patients with Chronic Nonspecific Neck Pain: A Randomised Controlled Pilot Study. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22203873/>. Diakses pada 10 januari 2022.
- Lestari, Suci (2021). Asuhan Keperawatan Lansia Pada Pasien Hipertensi Dengan Fokus Studi Defisit Pengetahuan Spesifik Terhadap Diet Hipertensi Di Keluarga Tn.S Di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Todanan. https://repository.poltekkes smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=25351. Diakses 30 januari 2022.

- Manurung, C. H (2020). Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Prehipertensi Di Kecamatan Medan Perjuangan. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30927/161000223.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. diakses pada 25 juli 2022.
- Masturoh, I, dan Anggita, N. (2018). Metododologi Penelitian Kesehatan. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf. Diakses pada 10 oktober 2021.
- Maulidya, F., Adelina, M dan Hidayat, F, A (2018). Periodesasi Perkembangan Dewasa. <http://eprints.umsida.ac.id/1271/1/PSI%20Dewasa.pdf> . Diakses pada 11 juli 2022.
- Muflih, M dan Judha, M. (2019). Effectiveness Of Blood Pressure Reduction Reviewed From Amount Of Kop, Duration And Location Of Point Of Bekam Therapy. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/NLJ/article/view/9042/6860>. Diakses pada 18 desember 2021.
- Muhlisin, A (2019). Perbedaan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik. <https://www.honestdocs.id/tekanan-darah-sistolik-dan-diastolik>. Diakses pada 25 juli 2022.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuridah dan Yodang. (2021). Pengaruh Terapi Bekam terhadap tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/62909/30731>. Diakses pada 08 oktober 2021.
- Nursalam (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, T., dan Magasirah, I. (2017). *Panduan Sunnah Terapi Bekam untuk Awam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Islam.
- Profil kesehatan Kabupaten Sleman (2021). pengendalian penyakit tidak menular.
- Rahmadani, D.Y. (2021). *Pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan tekanan darah pada pasien Hipertensi*.

<http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/418>. Di akses pada sabtu 06 november 2021.

Ridho, A.A (2012). *Bekam Sinergi : Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern, dan Traditional Chinese Medicine*. Solo : Aqwa medika.

Ridho, A.A (2015). *Bekam Sinergi: Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern dan Traditional Chinese Medicine*. (edisi penyempurnaan). Jakarta : Aqwam Medika.

Rilla, E, V dan Sumarudin, D (2021). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Pusat Terapi Bekam LPK Lentera Jagat. <https://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/156>. Diakses pada 12 juli 2022.

Riskesdas, (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas). <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>. Diakses pada 10 oktober 2021.

Riskesdas, (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018 (Riskesdas). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. diakses pada 10 oktober 2021.

Riskesdas. (2018). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar. Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf-Kemas Kemkes. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses pada tgl 01 Oktober 2021.

Risniati, Y., Arfilia, A.R., Lestari, T.W., Nurhayati., dan Siswoyo, H (2019). Pelayanan kesehatan tradisional Bekam: Kajian mekanisme, Keamanan dan Manfaat. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/2658/1757>. Diakses pada 01 oktober 2021.

Safrianda, E., Parjo. dan Maulana M.A. (2015). Efektivitas Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rumah Terapi Thibbun Nabawy Pontianak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/10528/10146>. Diakses pada 03 oktober 2021.

- Sardaniah, Nurhasanah dan Marlana. (2020). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa Kota Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10697/5321>. Diakses tanggal 12 november 2021.
- Seke, P.A., Bidjuni H.J., dan Lolong J. (2016). Hubungan Kejadian Stres Dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12880/12470>. diakses pada 06 november 2021.
- Setiyawan, D. (2021). *Buku Panduan Praktikum Keperawatan Komplementer dan Alternatif* tahun 2021. Yogyakarta; tidak dipublikasikan.
- Setyawan, A., Sari, D.N.A., dan Budiyati., G.A (2020). Efektifitas Dan Mekanisme Bekam Dalam Menurunkan Nilai Mean Arterial Pressure pada Pasien Hipertensi. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/987/586>. Diakses pada 21 Desember 2021.
- Shuting, L., Du, S., Fish, Tang, C., Lou, Q., dan Zhang, X (2018). Wet cupping for hypertension: a systematic review and meta-analysis. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10641963.2018.1510939?journalCode=iceh20>. Diakses pada 22 desember 2021.
- Subadi, I., Nugraha, B., Laswati., H., dan Josomuljono, H (2014). Pain Relief with Wet Cupping Therapy in Rats is Mediated by Heat Shock Protein 70 and β -Endorphin. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5523046/pdf/IJMS-42-384.pdf>. Diakses pada 10 januari 2022.
- Surayitno, E., dan Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. <https://www.readcube.com/articles/10.31764/jpmb.v4i1.3001>. Diakses pada 12 November 2021.
- Susanti, N. (2019). Bahan Ajar Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. <http://repository.uinsu.ac.id/8753/1/DIKTAT%20EPTM%20dr.NOFI%20SUSANTI%2C%20M.Kes.pdf>. Di akses pada 13 oktober 2021.

- Sutarga, I.M. (2017). Hipertensi dan Penatalaksanaannya. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8632749571344b5ee00a442860cce27b.pdf. Diakses pada 10 oktober 2021.
- Sylvestris, A (2014). Hipertensi dan Retinopati Hipertensi. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/4142/4515>. Diakses pada 15 februari 2022.
- Tagil, S.M., Celik, H.T., Ciftci, S., Kazanci, F.H., Arslan, M., Erdamar., Kesik, y., Erdamar, H dan Dane, S (2014). Wet-cupping removes oxidants and decreases oxidative stress <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25453524/>. Diakses pada 06 januari 2020.
- Triyanto, E (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tumanduk, W,M., Nelwan, J.E., Asrifuddin, A (2019). Faktor-faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert WolterMongisidi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/26569/26191>. Diakses pada 11 juni 2022.
- WHO, (2015). Hipertensi Paling Banyak Didap Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>. Diakses pada 10 oktober 2021.
- Zunnur, N. H (2017). Pengertian Tekanan Darah. http://eprints.undip.ac.id/55477/3/Nina_Huwaida_Zunnur_22010113120034_Lap.KTI_Bab2.pdf. Diakses 25 juli 2022.